

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN
MELALUI KOPERASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

UMI HANI FADILAH

NIM: 210314225

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

AGUSTUS 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal atas nama saudara:

Nama : UMI HANI FADILAH
NIM : 210314225
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi
Siswa Di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. MOH. MUKHLAS M.Pd

NIP.196701152005011003

Tanggal 21 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khatulistiwa, M.Pd. I.

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : UMI HANI FADILAH
NIM : 210314225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di Mts Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juli 2018

Ponorogo, Juli 2018

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



AHMADI, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ali Ba'ul Chusna, MSI
2. Penguji 1 : M. Nasrullah, MA
3. Penguji 2 : Dr. Moh. Mukhlas, M. Pd




ABSTRAK

Fadilah, Umi Hani. 2018. *Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Mukhlas, M.Pd.,

Kata Kunci: Karakter, Kewirausahaan, Koperasi

Pembangunan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan di bidang perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagaimana kita bisa membawa siswa pada kehidupan berekonomi yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter kewirausahaan kepada siswa agar siswa memiliki jiwa berwirausaha, misalnya melalui koperasi. penanaman nilai-nilai (karakter) kewirausahaan yang dilakukan melalui kegiatan praktek berjualan di koperasi siswa yang langsung melibatkan beberapa siswa untuk mengelola koperasi siswa milik sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. (2) untuk mendeskripsikan keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter wirausaha siswa yaitu, berupa pembelajaran secara langsung praktek berjualan dan melibatkan siswa secara langsung dalam semua kegiatan di koperasi siswa, dan karakter kewirausahaan siswa terbentuk melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang ada di koperasi. Nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada siswa yaitu memiliki sikap kepemimpinan, percaya diri, komunikatif, memiliki rasa tanggungjawab, jujur, teliti, disiplin, kerja sama dan berani mengambil resiko. (2) Keterampilan wirausaha siswa yang dikembangkan antara lain: keterampilan dalam memberikan pelayanan, berkomunikasi dengan baik, mengatur dan menggunakan waktu dengan baik, mengelola koperasi dengan baik, dan berfikir kreatif untuk memanfaatkan peluang. (3) faktor pendukungnya berupa motivasi atau dorongan dari orang tua siswa dan dari dalam diri siswa yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang wirausaha, sedangkan faktor penghambat terdapat pada dua hal yaitu: kekurangan dana dan letak geografis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan di bidang perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah terus berusaha menciptakan suatu tatanan perekonomian yang sesuai dengan pola hidup bangsa Indonesia. Pemerintah juga membangun pendidikan yang artinya proses belajar mengajar dalam hal ini mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan ekonomi adalah salah satunya bidang pendidikan yang didalamnya juga membahas tentang koperasi. Oleh karena itu, bagaimana kita bisa membawa siswa pada kehidupan berekonomi yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter kewirausahaan kepada siswa agar siswa memiliki jiwa berwirausaha, misalnya melalui koperasi.¹

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 16-17.

Jika disimak sejarah keberadaannya, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang mencoba berperan untuk mewujudkan masyarakat maju adil dan makmur. Atas perannya ini, Indonesia menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Pengembangan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia.²

Koperasi adalah sebuah lembaga ekonomi dan merupakan wadah kerjasama yang dibentuk oleh dan untuk anggota terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Fungsi koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya sehingga menjadi orang yang memiliki potensi serta kemampuan ekonomi yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 45 menjelaskan bahwa tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum, mewujudkan keadilan sosial, bagi seluruh rakyat Indonesia. Pasal 33 UUD 45 ayat 1 menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karena, itu siswa di harapkan memiliki karakter wirausaha untuk bisa menciptakan suatu peluang usaha dan dapat memperoleh laba. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini.

Demikian pula di Negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan disekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan di berbagai tempat

²Moch. Najib Imanullah, *Kewirausahaan dan Hukum* (Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS Press, 2006), 23.

kursus bisnis.³ Dengan begitu, secara praktis siswa pun didorong untuk menciptakan produk-produk baru atau produk lama yang diperbarui. Pemikiran kreatif ini penting guna mewujudkan ide baru yang menjadi pangkal kesuksesan wirausaha.⁴

Pengetian dari wirausaha sendiri adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk jasa melalui transformasi, kreatifitas inovasi, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga produk atau jasa tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna produk atau jasa di negara manapun. Karena, kewirausahaan atau dunia usaha dapat memberi kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁵

Wirausaha merupakan salah satu bentuk fenomena yang populer pada saat ini, bahkan mungkin sudah menjadi pola baru dikalangan masyarakat selama ini. Berangkat dari permasalahan yang terdapat di MTs Ma'arif Al-Hikmah sesuai dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa siswa banyak yang belum menyadari akan pentingnya berwirausaha sehingga penting bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang wirausaha. Sehingga membuat para guru berfikir dan mencari solusi apa yang bisa membuat siswa senang dan memiliki jiwa berwirausaha. Akhirnya kepala sekolah dan guru-guru di MTs Al-Hikmah

³Buchari Alma, *Kewirausahaan: Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

⁴Muhamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 66.

⁵ Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), 12.

memutuskan untuk koperasi yang ada di sekolah itu dikelola langsung oleh siswa-siswi supaya mereka bisa belajar secara langsung tentang wirausaha dengan berjualan. Sehingga saat ini di MTs Ma'arif Al-Hikmah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menepatkan diri sebagai wadah yang bisa membuat siswa-siswi untuk menjadi orang yang memiliki karakter berwirausaha.⁶

Di sekolah ini koperasi sekolah merupakan alternatif untuk menumbuhkan nilai karakter berwirausaha. Penanaman nilai kewirausahaan disana dilakukan melalui kegiatan praktik berjualan di koperasi sekolah yang langsung melibatkan beberapa siswa-siswi dari kelas tujuh dan delapan untuk mengelola koperasi siswa milik sekolah. Sehingga siswa dilatih untuk menjadi seorang pemimpin, percaya diri, tidak mudah menyerah, kreatif, inovatif, tanggung jawab, dan komunikatif, maka sekolah bisa memfungsikan koperasi sebagai wadah untuk memberikan pendidikan pada siswa agar menjadi orang yang dapat mengatur seluruh kebutuhan serta dapat memenuhinya. Dalam hal ini, koperasi sekolah di MTs Ma'arif Al-Hikmah diharapkan dapat dijadikan wadah untuk membentuk karakter kewirausahaan siswa-siswinya.⁷ Dari fenomena tersebut, peneliti terkait “Upaya Pembentukan Karakter

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, 29 Januari 2018.

⁷ Hasil observasi peneliti di MTs Ma'arif Ngrayun Ponorogo, 28 Januari 2018.

Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di Mts Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo" perlu dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi teori dan metodologi penelitian ini di fokuskan pada pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, penulis berusaha untuk mencari bentuk permasalahan yang ada pada siswa dankoperasi yang bersangkutan melalui beberapa rumusan masalah yang ada antara lain:

1. Kegiatan apa yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimana usaha koperasi dalam meningkatkan Keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berikutini.

1. Untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman dan mampu mengembangkan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan khususnya dalam mata kuliah psikologi dan kewirausahaan serta mampu memberikan wawasan baru dan pustaka ilmiah. Sebagai motivasi dalam mengkaji kewirausahaan yang tentunya berkaitan dengan pembimbingan guru terhadap siswa yang menjadi anggota di koperasi sekolah. Disamping itu, sebagai konstruktor terhadap hasil penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan pengetahuanserta menggali keterampilan dalam berwirausaha secara langsung bukan hanya teori semata dan membentuk karakter dalam berwirausaha melalui koperasi.

b. Bagi Kalangan Akademisi

Merupakan wahana informasi pemikiran dan sumber tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya upaya pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi, serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti sejenisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi adalah:

Bab pertama memaparkan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua memaparkan telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait dengan pembentukan karakter, karakter kewirausahaan dan koperasi koperasi sekolah.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat diskripsi data khusus yang termasuk gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: Gambaran umum MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, profil koperasi MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, dan diskripsi data khusus terkait dengan pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui koperasi siswa.

Bab kelima ini merupakan pokok pembahasan dalam skripsi yang meliputi: Analisis tentang kegiatan yang dilakukan koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, analisis tentang meningkatkan wirausaha pada siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, dan analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreatifitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

Bab keenam merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan karakter kewirausahaan memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah berikutini:

1. Model pendidikan Kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-IkhlasGowongan Genuk Kec. Ungaran Barat Semarang tahun 2012. Karya Hendri Kurniawan, mahasiswa STAIN Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹ Analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, selalu menjaga nilai agama, senang memberi manfaat bagi orang lain, selalu bersikap adil dalam berbisnis, selalu inovatif dan kreatif dalam berbisnis, selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan menjalin kerjasama

¹Hendri Kurniawan, “ *Model Pendidikan Kewirausahaan*” Jurnal Pendidikan Tehnologi Vol. 13 No. 2 (September 2012), 152.

dengan pihak lain. Lokasi pesantren berada di daerah pedesaan sehingga banyak memiliki lahan, Banyak tersedia SDM, yaitu para santri, ustadz, keluarga besar pesantren, Tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal di asrama, Adanya tokoh pesantren yang memiliki kharisma dan menjadi panutan masyarakat, Tumbuhnya jiwa dan sikap kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan di kalangan keluarga besar pesantren, Jumlah santri yang cukup banyak serta masyarakat Islam sekitarnya yang biasanya menjadi jamaah ta'lim dipesantren merupakan pasar yang cukup potensial, dan di dalam lingkungan pondok pesantren terutama para santrinya adalah merupakan potensi konsumen, dan juga potensi produsen. Sebelum sampai pada penetapan pilihan usaha yang akan dibuka, calon wirausahawan harus melakukan pengamatan, survey dan observasi lapangan, dalam melakukan survey, tidak perlu malu menanyakan seluk beluk usaha bisnis kepada yang telah berpengalaman.² Perbedaan penelitian ini tentang model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri dan objek kajian di pondok pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Kec. Ungaran Barat, Semarang.

2. Penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Karya dari Titin Agustyani Muslihah, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi,

²*Ibid.*,

wawancara dan dokumentasi. Dari masalah tersebut terdapat kesimpulan program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho dilaksanakan dengan dua cara yaitu pembelajaran dengan konsep-konsep kewirausahaan di kelas dan pembelajaran praktik berjualan yang dilakukan secara langsung oleh siswa mulai dari perencanaan dan pembuatan laporan. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin, percaya diri, dapat bekerja sama, tidak mudah menyerah, kreatif dan inovatif.³ Perbedaan penelitian ini tentang penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis dan objek kajian di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

3. Peran Koperasi Siswa dalam Membentuk Mental Wirausaha di SMPN1 Duduk Sampeyan Gresik. Karya Abdul Karim Amirulla, Mahasiswa UIN Malang. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Duduk Sampeyan Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan Angket, Interview, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif dengan kesimpulan Pandangan siswa terhadap koperasi SMPN 1 Duduk Sampeyan Gresik bahwa koperasi yang ada sangat maju sehingga dalam perjalanannya siswa dapat memfungsikan dan menggunakan koperasi dengan baik dalam mengatur keuangan siswa tidak hanya mengurangi uang jajan. Tapi siswa juga menabung agar nantinya siswa bisa hidup mandiri pada masa

³TitinAgustyaniMuslihah, "PendidikanKewirausahaan di Sekolah", *JurnalPendidikanKebudayaan*, Vol. 18 No. 2 (Juni 2012), 163.

depannya. melibatkan siswa dalam pengembangan koperasi yang ada melalui osis dan bentuk-bentuk kegiatan yang ada, sehingga siswa merasa diajak untuk hidup mandiri dan bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Perbedaan penelitian ini tentang peran koperasi siswa dalam membentuk mental wirausaha dan objek kajian pada siswa SMPN 1 Duduk Sampeyan Gresik.

B. Landasan Teori

1. Karakter dan Karakter Kewirausahaan

a. Karakter

1) Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter menurut bahasa adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁵ Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.⁶

⁴Abdul Karim Amirulla, "Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3 (November 2012), 311.

⁵Suptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), 17.

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 19.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang baik adalah individu yang dapat membuat keputusandan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁷

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya *Kharisma Versus Karakter* yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁸

2) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.⁹ Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa

⁷Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, (Jakarta :Kharisma Putra Ulama, 2011), 9.

⁹ Rhonda Byrne, *The Secret*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 17.

mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya yang harus dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) atau pikiran subjektif.¹⁰

Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjelaskan apa yang di kesankan kepadanya melalui sistem kepercayaan yang lahir dari hasil kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena, pikiran bawah sadar akan terus mengikuti kesan dari pikiran sadar.

¹⁰ Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawahsadar*, (Jakarta: SPEKTRUM, 2002), 16.

Disini, pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh objek luar.¹¹

Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, seorang memahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran kearah kebaikan, seseorang akan mudah mendapatkan apa yang diinginkan yaitu kebahagiaan. Sebaliknya, jika seseorang lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka orang itu akan terus mendapatkan penderitaan yang disadari maupun tidak.

3) Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.¹² Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Proses pembentukan itu sendiri tidak berjalan seadanya, namun ada kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan. Anis Mattasebagaimanadikutipdalam bukunya

¹¹*Ibid*, 19.

¹²Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting: Menjadi Orang tua Efektif dengan Hipnosis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 50.

Sri Narwanibahwa dalam *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter antara lain:

- a) Kaidah kebertahapan, yaitu proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.
- b) Kaidah kesinambungan, yaitu seberapa pun kecilnya porsi latihan, yang penting bukanlah di situ, tapi pada kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.
- c) Kaidah momentum, yaitu penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.¹³

¹³Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia,2011) 6-7.

- d) Kaidah motivasi instrinsik, yaitu karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses merasakan sendiri, melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi atau keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- e) Kaidah pembimbingan, yaitu pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang.¹⁴

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu sifat, gaya, atau cirri khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

4) Macam-Macam Karakter

Berdasarkan Kemendiknas ada 18 macam karakter yang harus dimiliki oleh seseorang. Adapun pemaparannya adalah berikut ini:

¹⁴*Ibid.*,

- a) Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadi orang-orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan beberapa tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

- f) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi untuk memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵
- g) Mandiri, yakni sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.
- h) Demokrasi, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tau, yakni cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j) Semangat kebangsaan (*Nasionalisme*), yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- k) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak

¹⁵Suyadi, *strategipembelajaranpendidikankarakter*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013) , 8.

mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l) Meghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.¹⁶
- m) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyedikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

¹⁶*Ibid.*, 9.

r) Tanggungjawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirisen diri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁷

b. Kewirausahaan

1) Pengertian kewirausahaan

Wirausaha jika ditinjau dari segi etimologi, maka berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan usaha berarti kemauan keras memperoleh manfaat. Jadi, seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup.¹⁸

Wirausaha bukanlah pengusaha yang sukses, karena memiliki kemampuan tertentu untuk menciptakan sesuatu yang baru, tapi wirausaha adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk jasa melalui transformasi, kreativitas, inovasi, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga produk atau jasa tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna produk atau jasa.

¹⁷*Ibid.*, 9.

¹⁸Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), 4.

Menurut Joseph Schumpeter sebagaimana dikutip dalam buku karya Surya, wirausaha adalah orang yang mendongkrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.¹⁹

Kewirausahaan bukanlah bakat bawaan sejak dari lahir dan hanya diperoleh dari hasil praktik ditingkat lapangan dan tidak dapat dipelajari dan diajari, tetapi kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.²⁰

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wirausaha diberi awalan *ke* dan akhiran *an* yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Wirausaha berasal dari kata *wira* berarti berani dan *usaha* diartikan sebagai kegiatan bisnis yang komersil maupun non bisnis dan non komersil. Maka, kewirausahaan

¹⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan:Edisi Revisi* (Bandung:Alfabeta, 2016), 24.

²⁰ Surya, *Kewirausahaan* (Jakarta: SalembaEmpat, 2001), 6.

dapat diartikan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis atau non bisnis (cara mandiri).²¹

Menurut istilah, kewirausahaan didefinisikan oleh beberapa ahli, seperti yang dikemukakan oleh Peter F. Drucker sebagaimana dikutip dalam buku karya Cholil Uman, bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seseorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain.²²

Zimmerer mendefinisikan sebagaimana dikutip dalam buku karya Cholil Uman, bahwa kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persolan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.²³

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha, kemampuan menciptakan kreativeitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang

²¹Cholil Uman, *Model Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 11.

²²*Ibid*, 10.

²³*Ibid*, 11.

sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Menurut Harris sebagaimana dikutip dalam buku karya Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, bahwa wirausaha yang sukses adalah pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya.²⁴

Kewirausahaan dikenal sebagai suatu proses penciptaan nilai dengan menggunakan berbagai sumber daya tertentu untuk mengeksploitasi peluang. Proses ini dibagi menjadi tahapan khusus, *pertama* pengidentifikasian peluang. *Kedua*, pengembangan konsep bisnis baru. *Ketiga*, evaluasi dan pengumpulan sumber daya yang diperlukan. *Keempat*, implementasi konsep, dan *kelima*, pemanfaatan serta penuaian hasil dari bisnis yang dijalankan.²⁵

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, dan perilaku. Kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kemauan memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko, harus

²⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 5.

²⁵Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 138

berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, dan berkemauan berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.²⁶

Kreativitas pemecahan persoalan dan pencarian peluang merupakan ciri khas para usahawan. Oleh sebab itu, seorang wirausaha itu harus mempunyai waktu khusus untuk hal-hal tersebut serta dikerjakan kemudian. Kemauan yang tepat dan keberanian mengambil resiko adalah unsur pokok kewirausahaan. Itu berarti seorang wirausaha adalah juga seorang pembuka keputusan yang baik, seorang yang mengambil berbagai keputusan penting dan sebagai besar diantaranya terbukti tepat dalam arti membuah hasil yang baik. Salah satu faktor kunci keberhasilan seorang wirausahawan adalah keberanian dan kecepatan dalam membuat keputusan agar tidak kalah dalam merangkap dan merebut peluang.²⁷

2) Karakter Wirausahawan

Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Ciri-ciri wirausahawan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil,

²⁶*Ibid., Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, 3.*

²⁷*Ibid.,*

berani mengambil resiko, kepemimpinan keorisinilan, berorientasi pada masa depan.²⁸

Menurut Mc Graith dan Mac Millan sebagaimana dikutip dalam buku karya Tim dosen kewirausahaan ada tujuh karakter dasar yang harus dimiliki setiap wirausaha. Ketujuh karakter itu adalah sebagai berikut:

- a) *Action Oriented*, bukan tipe penunda, *wait & see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Ia tidak menunggu sampai segala sesuatunya jelas dulu, atau *budgetnya* ada dulu. Ia juga tidak menunggu ketidakpastian pergi dulu, baru berusaha. Mereka adalah orang yang ingin segera bertindak sekalipun situasinya tidak pasti. Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*. Bagi mereka, resiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditakhlukkan dengan tindakan dan kelihaihan.
- b) Berfikir simpel. Sekalipun dunia sudah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhana kannya. Sekalipun berilmu tinggi mereka, bukanlah manusia teknis yang ribet dan menghendaki pekerjaan yang kompleks. Mereka melihat persoalan

²⁸Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), 9.

dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.²⁹

- c) Mencari peluang-peluang baru, untuk usaha-usaha yang baru, mereka selalu mau belajar yang baru membentuk jaringan dari bawah dan menambah *landscape* atau *scope* usahanya. Adapun dalam usaha yang sama, mereka selalu tekun mencari alternatif-alternatif baru seperti model, desain, bahan baku, energi, kemasan dan struktur biaya produksi. Mereka meraih keuntungan bukan hanya dari bisnis atau produk baru tetapi juga dari cara-cara baru.
- d) Mengejar peluang dan disiplin tinggi. Seorang wirausaha bukan awas, memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang, namun mereka bergerak kearah itu. Peluang bukan hanya dicari melainkan diciptakan, dibuka dan diperjelas. Karena wirausaha melakukan investasi dan menanggung resiko maka seorang wirausaha harus memiliki disiplin yang tinggi.
- e) Mengambil peluang yang terbaik. Seorang wirausaha pada waktunya akan menjadi sangat awas dan memiliki penciuman yang tajam. Usahawan sejati hanya akan mengambil peluang yang terbaik.

²⁹Team Dosen Kewirausahaan, *Modul Kewirausahaan: Untuk Program Strata 1* (Bandung: Yayasan Rumah Perubahan, 2010), 16.

- f) Fokus pada eksekusi. Seorang wirausaha bukanlah seorang yang hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, melainkan seorang yang fokus pada eksekusi. Mereka tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar dalam pikiran penuh keragu-raguan. Mereka juga beradaptasi terhadap situasi, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan fakta-fakta baru atau kesulitan di lapangan.
- g) Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti. Seorang wirausaha tidak bekerja sendirian. Ia menggunakan tangan dan pikiran banyak orang baik dalam perusahaannya sendiri maupun dari luar. Mereka membangun jaringan dari pada melakukan semua impiannya sendiri.³⁰

3) Fungsi dan Tujuan wirausaha

Fungsi wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*inovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses dan lain-

³⁰*Ibid.*, 17.

lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.³¹

Seorang wirausaha tidak berarti harus menjadi pemilik suatu bisnis. Seseorang yang berjiwa bisnis (wirausaha) dapat bekerja di suatu perusahaan dan didorong untuk menjadi inovatif dan kreatif. Orang seperti ini disebut sebagai *intrapreneur*.³²

Dengan demikian, berbisnis atau bekerja adalah wajib bagi umat islam. Seseorang bekerja atau berbisnis hendaknya dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah dan merupakan bentuk iman kita terhadap-Nya. Segala jenis transaksi dalam bisnis yang dilakukan umat muslim sebaiknya berlandaskan prinsip ketuhanan. Prinsip ini penting dalam mewarnai perilaku pembisnis.³³

Seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya, selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausaha muslim atau Islam juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun

³¹Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3* (Jakarta :Selemba Empat, 2006), 2.

³²PandjiAnoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), 144.

³³Amirulloh Syarbini, J. Haryadi, *Muhammad Sebagai Bisnismen Ulung* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 5-6.

peraturan agama.³⁴Berdasarkan prinsip wirausaha muslim yang memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan dan kegagalan yang ada.

Bahan ajar kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan di berbagai kursus bisnis. Di dalam pelajaran kewirausahaan, para siswa diajari dan ditanamkan sikap dan perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat.

Tujuan dari kewirausahaan yang pertama untuk meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. Kedua, dapat mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, dapat membudayakan sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul, menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.³⁵

4) Jenis dan Ciri-Ciri Wirausaha

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah perwujudan sikap, perilaku, kemampuan serta semangat yang sangat mendasar untuk mendukung kehandalan, ketangguhan dan keunggulan wirausaha.

³⁴Muh. Yunus, *Islam dan kewirausahaan inovatif* (Surabaya: UIN Malang Press, 2008), 54.

³⁵Cholil Uman, *Model Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 17-18.

Ada berbagai jenis dan ciri-ciri wirausaha, namun pada umumnya wirausaha bisa diperinci menjadi:

a) Wirausaha Handal atau Pengusaha yang Baik

Wirausaha andal atau pengusaha yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaannya.
- (2) Mau dan mampu mencari peluang usaha yang menguntungkan dan melakukan apa saja yang bermanfaat.
- (3) Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang efisien.
- (4) Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar, dan bermusyawarah dengan berbagai pihak demi kemajuan usahanya.
- (5) Menangani usahanya dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- (6) Mencintai kegiatan usahanya lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya.

(7) Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.³⁶

b) Wirausaha Tangguh

Wirausaha tangguh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Berfikir dan bertindak strategik dan adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko yang agak besar dalam mengatasi berbagai masalah.
- (2) Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan.
- (3) Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian internal.
- (4) Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja sama serta penumpukan permodalan.³⁷

c) Wirausaha Unggul

Wirausaha Unggul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³⁶Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), 148.

³⁷ Ibid, 149

- (1) Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dalam pengelolaan kegiatan usaha.
- (2) Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
- (3) Antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan.
- (4) Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar, meningkatkan produktivitas dan efisien.
- (5) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui inovasi baru di berbagai bidang.³⁸

5) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat wirausaha

a) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung untuk seseorang dalam memilih jalur wirausaha sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:

- 1) Faktor individual/personal
- 2) Suasana kerja
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Kepribadian
- 5) Dorongan keluarga

³⁸Tohar. M, *Membuka Usaha Kecil*. (Jogyakarta: Kanisius, 2000), 166-167.

- 6) Lingkungan dan pergaulan
- 7) Ingin lebih dihargai
- 8) Keterpaksaan dan keadaan

b) Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang mejadi penghambat dalam suatu usaha atau menjadi wirausaha. Faktor-faktor tersebut adalah berikut ini:

- 1) Tidak mempunyai modal
- 2) Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan
- 3) Takut keluar dari zona nyaman.³⁹

c. Koperasi siswa

1) Pengertian Koperasi Siswa

Koperasi adalah singkatan dari kata *co* dan *operation*, yang dalam bahasa belanda disebut dengan istilah *Cooperatieve Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada dengan bekerja sama secara kekeluargaan

³⁹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk mengenal, memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 61-63.

menjalankan suatu usaha, yang tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁴⁰

Sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta'awunyah* (persekutuan tolong menolong), yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian.⁴¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sedangkan definisi dari koperasi siswa sendiri adalah koperasi yang berada pada lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut. Fungsinya sebagai wadah untuk belajar dan menumbuhkan tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa sebagai anggota dan pengurus, potensi peningkatan kualitas sumber daya manusia karena koperasi siswa sebagai sarana pembelajaran berkoperasi dan mengasah potensi kewirausahaan sehingga tersedianya wahana proses pembelajaran memiliki alternatif

⁴⁰Nindyopramono, *Beberapa Aspek Koperasi Pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di Dalam Perkembangan*, (Yogyakarta: TPK Gunung Mulia, 1986), 9.

⁴¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 289.

menjadi mandiri dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bagian kunci dalam proses layanan pendidikan anak atau proses pembelajaran siswa di sekolah adalah membentuk karakter atau sikap mental positif siswa, karena terbentuknya sikap mental positif akan mampu mengantarkan setiap individu untuk meraih kesuksesan.⁴²

2) Fungsi dan Peran Koperasi

Adapun fungsi dan peran koperasi adalah berikutini:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan sertadan aktif dalam usaha mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

⁴²Hendrojogi, *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press Instruksi, 2000), 14.

- d) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴³
- e) Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat dan alat demokrasi nasional adalah diwujudkan dalam asas dan sendi-sendi dasarnya.⁴⁴

3) Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah berikut ini:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d) Memberi balas jasa usaha masing-masing anggota.
- e) Kemandirian.

Prinsip koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dari badan hukum yang lainnya.

Sikap kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar

⁴³Moch. Najib Imanullah, *Kewirausahaan dan Hukum* (Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS Press, 2006), 23.

⁴⁴Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 80.

koperasi. Adapun sifat terbuka memiliki arti bahwa didalam keanggotaannya tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.⁴⁵

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan agar bermanfaat bagi anggota dan bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas dan tidak didasarkan atas besarnya modal yang diberikan. Terbatas disini memiliki makna wajar dalam arti tidak melebihi suku bangsa yang berlaku dipasar.

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain. Hubungan dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan

⁴⁵*Ibid*, Moch. Najib Imanullah, *Kewirausahaan dan Hukum*, 24.

usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.⁴⁶

4) Tujuan Koperasi

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, kerana dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁷

Dalam konteks Indonesia, pernyataan tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992. Menurut pasal itu, tujuan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No 25 tahun 1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya

⁴⁶*Ibid*, Moch. Najib Imanullah, *Kewirausahaan dan Hukum*, 24-25.

⁴⁷BaswirRevrison, *KoperasiIndonesia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), 40.

meliputi tiga hal yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.⁴⁸

Ketiga tujuan tersebut mudah dimengerti bila koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai perekonomian nasional. Adapun koperasi siswa didirikan di sekolah untuk beberapa alasan yang *pertama*, memberi bekal kepada siswa sekolah secara langsung dengan praktek berkoperasi dalam pemenuhan berbagai barang kebutuhan sekolah. *Kedua*, agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesama disamping menumbuhkan rasa cinta pada sekolah. *Ketiga*, dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Keanggotaan dan kepengurusan koperasi siswa yang dapat menjadi anggota koperasi siswa adalah orang-orang yang bersekolah di sekolah tersebut dimana setiap anggotanya memiliki hak yang sama

⁴⁸Sutantya Rahardja H, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 39-40.

untuk memilih pengurus dan dipilih sebagai pengurus. Setiap anggota koperasi siswa wajib mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengurus koperasi siswa bertanggung jawab dalam melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada anggota koperasi siswa melalui rapat anggota. Pengurus dipilih dan diangkat melalui rapat anggota koperasi siswa. Bendahara dan pengawas dapat dipilih oleh kepala sekolah. Jika ada posisi yang belum dijabat oleh siswa, sementara dapat diisi oleh guru sekolah yang bersangkutan.⁴⁹

5) Tujuan Koperasi Sekolah

Tujuan didirikan koperasi sekolah adalah terwujudnya kesejahteraan anggota yang meliputi:

- a. Mendidik serta menanamkan jiwa gotong royong dan setia kawan diantara para siswa.
- b. Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi dan berwirausaha pada siswa.
- c. Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan berkoperasi berguna bagi siswa untuk bekal terjun langsung dalam masyarakat.
- d. Menunjang program pembangunan pemerintah dalam sektor perekonomian melalui program pendidikan.

⁴⁹*Ibid.*,

- e. Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan berbagai kegiatan usaha.⁵⁰

Tujuan koperasi berdasarkan penanaman karakter adalah:

- a) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan antar siswa.
- b) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
- c) Meningkatkan dan memelihara mutu pengetahuan serta ketrampilan dibidang perkoperasian.
- d) Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta kedisiplinan dalam hidup bergotong royong di dalam masyarakat.
- e) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara sesama anggota koperasi sekolah.
- f) Menanamkan rasa saling menghormati kesamaan derajat dan menumbuhkan jiwa demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat.
- g) Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah.
- h) Sebagai sarana untuk belajar menerapkan prinsiip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

⁵⁰Yohan Arifin Wahyudi, Partisipasi Siswa Pada Koperasi Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha(Juli 2016), 13.

⁵¹*Ibid.*,

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi siswa adalah suatu perserikatan yang berada dalam lingkungan sekolah yang beranggotakan para siswa dari sekolah tersebut, dengan menjual kebutuhan ataupun keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh orang-orang dilingkup sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif, yang memiliki karakteristik setting alamiah (*Natural Setting*) sebagai sumberdata langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Ada enam macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologi, dan penelitian masa depan.¹

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.² Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Pada penelitian ini peneliti akan hadir langsung kemudian observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi pada tempat penelitian berupa data-data

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2-4.

²*Ibid.*, 117.

tertulis atau data-datagambar (visual), hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian sangatlah strategis, tidak jauh dari tempat asal peneliti dan sangat layak untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu pembina koperasi antara lain kepala sekolah, dan pengurus koperasi serta para siswa yang terlibat dalam koperasi di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan data hasil dokumentasi, buku-buku, artikel-artikel, atau karya ilmiah lain sebagai penunjang atau pelengkap sumber primer.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³ Untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, pengurus koperasi serta siswa yang terlibat dalam koperasi sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi yaitu metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Ada dua jenis observasi (pengamatan) yaitu: observasi berpartisipatif dan observasi nonpartisipatif. Dalam hal ini, pengamat menggunakan jenis observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat

³ *Ibid.*, 188-189.

independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat dapat membuat kesimpulan.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, serta dari peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan.⁵ Dokumentasi dalam hal ini yaitu dengan mengabadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam koperasi sekolah berupa dokumentasi gambar (foto) guna untuk melengkapi pengumpulan data peneliti dalam penelitian pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 204.

⁵ *Ibid.*, 319-329.

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: 1. Data *reduction*, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2. Data *display*, menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya, 3. Data *conclusion drawing/verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶

Dengan kata lain, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi, tetapi hanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menjelaskan peran koperasi sekolah dalam membentuk karakter wirausaha pada siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi berbagai cara dalam kaitan dengan proses, analisis atau tentatif. Mencari

⁶*Ibid.*, 337.

usaha yang konstan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁷

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap upaya pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahapan pralapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerja lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta dalam mengumpulkan data.

⁷Lexy J. Maleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 329.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini meliputi: analisis sebelum dan sesudah pengumpulan data.⁸ Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Dalam tahap ini, data yang telah berhasil dikumpulkan itu diteliti dengan cermat, diatur, diklarifikasikan, dipaparkan atau dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan yang keseluruhannya tertuang dalam bentuk laporan hasil penelitian.⁹

⁸*Ibid.*, 127-148.

⁹Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003),

BAB IV

DISKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Al-Hikmah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah (MTs Ma'arif Al-Hikmah) Baosan Kidul Ngrayun merupakan pendidikan formal yang setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang pertama kali berdiri di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo. MTs ini berciri khas Agama Islam yang didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.¹

Latar Belakang berdirinya MTs Ma'arif Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun tersebut, disebabkan oleh ketiadaannya sekolah yang berbasis agama saat itu di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul. Orang-orang yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat setempat tersebut berinisiatif untuk mendirikannya terutama yang di pelopori oleh bapak Dairin, S.Ag yang pada saat itu mereka ingin mengembangkan siar agama yang berada di Baosan Kidul, karena Desa Baosan Kidul masih minim sekali masalah perkembangan keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian didirikan sekolah tersebut yang tempatnya masih bergabung dengan SDN 1 Baosan Kidul selama dua

¹ Dokumentasi sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah

tahun. Kemudian pindah tempat belajarnya di perumahan yang tepatnya di rumah Bapak Subijanto. Beliau adalah tokoh masyarakat yang sekaligus sebagai kepala sekolah SDN 1 Baosan Kidul tersebut. Setelah beberapa tahun kemudian ditawari tanah oleh orang sekitar dan didirikan bangunan sebanyak 3 area atau lokal yang kemudian dapat digunakan untuk belajar, namun tidak lama kemudian tanah tersebut tidak jadi diwaqafkan yang akhirnya dibongkar, kemudian oleh bapak Teguh ditawari tanahnya untuk dijadikan sekolah. Akhirnya, tanah tersebut dibeli dan kemudian dijadikan lokasi sekolah dan sampai saat ini gedung MTs Al-Hikmah berada di Desa Baosan Kidul.

Pada tahun 1996 sekolah tersebut mendapatkan ijin resmi dari pemerintah, dan turunlah SK pendirian sekolah. MTs "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun, resmi didirikan pada Tahun 1996, di bawah pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo. MTs "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun sudah menempati fasilitas milik sendiri dengan tanah seluas 6180 m² dan memiliki 9 ruang kelas.²

2. Letak Geografis

Secara umum keadaan MTs Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo sebagai berikut ;

² Dokumentasi sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah

- 1). Nama Sekolah : MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun
- 2). Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kecamatan
Ngrayun Ponorogo
- 3). Kabupaten/Kota : Ponorogo
- 4). Proprinsi : Jawa Timur

Letak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Ngrayun cukup strategis, berada tidak jauh dari kantor Desa Baosan Kidul dan dibagian desa paling utara juga dekat dengan jalan raya Ponorogo, yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun batas-batas MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun yaitu: Utara: Dusun Karang Rejo Desa Baosan Lor, Selatan: Desa Wonoasri Sudimoro, Barat : Desa Mrayan dan Sebelah Timur : Desa Nggedangan Baosan Kidul. Adapun jarak antara Madrasah Ma'arif Al-Hikmah ke pusat Desa Baosan Kidul ± 2 km, dan jarak MTs Al-Hikmah dengan kecamatan ± 5 km, sedangkan jarak antara Madrasah ke ibu kota kabupaten ± 20 km^{2,3}

3. Profil Koperasi Sekolah MTs. Ma'arif Al-Hikmah

Koperasi “Halal” adalah koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo yang didirikan oleh dewan guru, komite sekolah pada bulan Maret tahun 2010. Anggota koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah ini adalah para siswa yang bersekolah di MTs Ma'arif Al-Hikmah. Koperasi ini didirikan untuk

³ Dokumentasi sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah

menyediakan berbagai macam kebutuhan penghuni sekolah, baik untuk siswa-siswi, karyawan maupun guru. Jadi, barang-barang yang ada di koperasi siswa ini cukup beragam dari mulai alat tulis, makanan, buku, peralatan sekolah dan peralatan gambar serta barang lain yang sekiranya diperlukan oleh para penghuni sekolah.⁴

Selain sebagai tempat pemenuhan kebutuhan penghuni sekolah, koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah juga berfungsi sebagai wadah untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa sebagai anggota dan pengurus. Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah mempunyai nilai dan potensi strategis untuk meminimalisir masalah pengangguran karena skill yang memadai dalam kewirausahaan.⁵

Struktur dalam koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo tersusun dalam ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang yaitu bidang usaha dan pengadaan barang, bidang penjualan dan humas. Struktur organisasi dalam sebuah koperasi merupakan faktor yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Hal ini dimaksud untuk memudahkan dalam rangka menjalankan program kerja suatu lembaga tersebut. Sedangkan dalam menjalankan koperasinya agar nantinya koperasi tersebut bisa berjalan dengan sebaik mungkin dan memiliki jalur yang tepat dalam perkembangannya.

⁴ Dokumentasi sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah

⁵*Ibid.*

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Firnanda Sari
2	Sekretaris	Cindy Ardiana Sari
3	Bendahara	Devi Karisma
4	Bidang usaha dan pengadaan barang	Muhammad sufyan Dina Novitasari Ayu Elviana Nanda Devi Triana
5	Penjualan	Erni Wahyuni Dwi Lusiana Siska Afriana Rahma Dewi Brian Wisnu Wardana
6	Humas	Wirda Miranti Sri Wahyuni Sudarmini Lintang Mirtania Ardana

Sumber: Dokumen MTs Ma'arif Al-Hikmah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan yang dilakukan koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan di MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Koperasi siswa merupakan salah satu perwujudan dari sifat kekeluargaan dan gotong royong. Meski dalam lingkup kecil, koperasi sudah teruji mampu bertahan dari terpaan badai krisis yang pernah melanda Indonesia. Penerapan investasi pada skala kecil juga bisa diterapkan pada

koperasi. Hal ini dapat menjadi jalan sebagai pengetahuan dalam wirausaha sejak dini kepada siswa. MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam sekolahnya melalui koperasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dengan adanya koperasi siswa ini, siswa jadi lebih mengetahui dengan lebih jelas tentang dunia kewirausahaan, yang didalamnya akan terjadi berbagai kegiatan ekonomi diantaranya siswa disini dapat mengetahui pengelolaan suatu usaha dan pelayanan terhadap pelanggan selain itu siswa juga mampu memanager keuanagan baik untuk dirinya sendiri maupun yang lain.”⁶

Dalam mengelola koperasi bukanlah hal yang mudah bagi para siswa, namun dengan adanya kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai pembelajaran secara langsung dalam mengelola usaha kecil bagi siswa. Seperti yang ketahu dalam belajar berwirausaha tidaklah cukup hanya dengan belajar teori saja, namun juga dibutuhkan praktik secara langsung agar seseorang dapat memahami bagaimana suka dan duka dalam mengelola suatu usaha.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Di sini siswa langsung praktik di lapangan mbak, jadi siswa terjun langsung dalam kegiatan koperasi, memang untuk sementara ini di sekolah kami belum ada pelajaran khusus perihal ilmu pengetahuan

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

tentang koperasi jadi teorinya masih secara umum. Jadi ilmu yang diajarkan di sini di fokuskan pada kegiatan praktik langsung”.⁷

Koperasi siswa merupakan koperasi tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena pelajar atau siswa pada umumnya belum mampu menerapkan badan hukum. Status koperasi siswa yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi tidak terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian koperasi sekolah di harapkan mampu menjadi sarana siswa untuk belajar melakukan bisnis kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, dan belajar menyelesaikan masalah.

Seperti yang diungkapkan guru pembina koperasi yang mengungkapkan bahwa:

“Koperasi siswa itu kan tidak berbadan hukum, pengurus dan pengelolaan sekolah itu dilakukan oleh para siswa dan di bawah bimbingan guru-guru mbak. Jadi dengan adanya koperasi siswa ini sangat banyak sekali manfaatnya ya bagi siswa contohnya mbak disini siswa bisa belajar berorganisasi, memupuk rasa setia-kawan, bertanggung jawab, mandiri, inovatif, kerja keras dan lain sebagainya. Karena untuk jaman sekarang ini tidak hanya diperlukan kepintaran intelektual saja mbak, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan dan kreativitas dalam menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri bahkan lebih baik lagi untuk orang lain juga”.⁸

Selain untuk melatih siswa dalam bidang keterampilan dalam mengelola koperasi, dalam hal ini juga diharapkan dapat melatih keterampilan

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Kopersi Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

dalam mengembangkan kreativitas siswa. Seorang wirausaha juga harus memiliki sifat kreatif dan untuk mengasah kreativitas tersebut supaya mampu berkembang menjadi orang yang memiliki kreativitas tinggihendaknya harus mau belajar serta dibutuhkan praktik secaralangsung. Di sekolah ini siswa dilatih untuk mengembangkan kraetivitasnya melalui kegitan-kegiatan yang ada.

Seperti yang diungkapkan guru pembina koperasi yang mengungkapkan bahwa:

“Ya tentu ada mbak karna tujuan diadakan kegiatan perkoperasian ini kan salah satunya juga untuk mengembangkan kreativitas siswa supaya mau berkaya, ya kegiatan yang dilakukan yaitu anu mbk, membuat kerajinan tangan seperti asbak, tempat vas bunga dari bekas botol air mineral dan ini juga rencananya kan disini banyak singkong ya mbk, jadi siswa mau diajarin buat kolong klithik jajan khas desa sini mbak, bahkan kemarin juga ada yang usul untuk buat bolu singkong mbk ya semoga bisa terealisasikan ya mbk”.⁹

Dengan adanya kegiatan perkoperasian siswa dapat secara langsung melihat, melaksanakan kegiatan berkoperasi mulai sejak dini. Serta dapat mengetahui dan mempraktikkan sendiri secara langsung dalam berkoperasi. Terlepas dengan ada atau tidaknya mata pelajaran yang bersifat formal tentang koperasi siswa, keberadaan koperasi siswa tetap memiliki banyak manfaat bagi siswa secara individu maupun kepentingan bersama.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Anggota koperasi siswa yang menyatakan bahwa:

“Manfaatnya banyak buat kita mbak, kita lebih tahu bagaimana mengelola koperasi didalamnya kita belajar berorganisasi, belajar melayani pembeli terus kita lebih banyak teman, ya walaupun cuma kumpul-kumpul saja tetapi yang paling penting kita bisa belajar bagaimana menjadi orang yang bertanggungjawab dan jujur mbk”.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa koperasi siswa adalah salah satu wahana pengetahuan dan pembelajaran secara langsung dalam bidang wirausaha. Hal ini berdampak besar dalam pengurangan pengangguran dimasa yang akan datang. Upaya untuk mengatasi pengangguran bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, sebab pangkal persoalannya adalah ketidaksiapan untuk tidak menjadi pengangguran, yang sudah menjamur dan mendarah daging dari masa ke masa. Dengan diperkenalkannya pengetahuan ilmu kewirausahaan sejak dini dibangku sekolah menjadi salah satu alternatif untuk mengubah *mindset* seseorang untuk tidak melulu menjadi pencari kerja tetapi menjadi orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (wirausahawan), khususnya untuk diri sendiri dan umumnya untuk orang lain. Disinilah letak strategis koperasi siswa, yang bukan hanya dilihat dari sisi perkoperasian saja, tetapi lebih luas lagi, sebagai wahana pembelajaran dan kegiatan siswa dalam berwirausaha.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ayu Elviana Anggota Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20/IV/2018

Di MTs Ma'arif Al-Hikmah terdapat struktur koperasi. Dengan disusunnya struktur tersebut siswa yang menjadi pengurus koperasi dapat mengetahui tugas mereka masing-masing seperti mencatat keluar masuknya barang, belajar pembukuan, dapat melayani pelanggan, dan mengelola barang yang berada dalam koperasi. Siswa sangat senang dengan adanya koperasi siswa, karena banyak yang mereka dapat pelajari dari kegiatan koperasi pelajaran yang tidak didapatkan di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh salah satu pengurus koperasi sekaligus sekretaris koperasi siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya senang menjadi pengurus koperasi, soalnya gini mbk disini saya banyak belajar tentang proses jual beli itu bisa menambah pengetahuan saya mbk, terus lebih banyak pengalaman soal penjualan. Soalnya kan pelajaran tentang penjualan kan nggak ada mbak di tingkat SMP sederajat”.¹¹

Melalui koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah para siswa tersebut belajar mengenal dan mempraktikkan sendiri dengan mengaplikasikan aktivitas-aktivitas transaksi penjualan di koperasi serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan didalamnya. Hal seperti ini bisa menjadi bekal pengetahuan dan juga keterampilan hidup (*life skill*) untuk para siswa nantinya. Dengan melalui latihan-latihan maupun praktik-praktik kerja nyata di koperasi di harapkan dapat menambah pengetahuan dunia bisnis mereka.

¹¹ Hasil wawancara dengan Cindy Ardiana Sari Sekretaris Koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20/IV/2018

Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah perwujudan sikap, perilaku, kemampuan, serta semangat yang sangat mendasar untuk mendukung kehandalan, ketangguhan, dan keunggulan wirausaha. Dalam hal ini, siswa MTs ma'arif al-hikmah menempatkan diri sebagai suatu lembaga pendidikan yang menjadikan siswa-siswinya untuk memiliki jiwa wirausaha. Nilai-nilai kewirausahaan disana langsung melibatkan kelas VII dan VIII untuk mengengola koperasi siswa. Ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, kenapa hanya diberikan pada kelas tujuh dan delapan dalam pengelolaan di koperasi ini karena yang lebih banyak waktu dan tidak terlalu sibuk dengan kegiatan belajar mengajar adalah kelas tujuh dan delapan mba, sedangkan kelas sembilan di fokuskan untuk dalam rangka menghadapi ujian Nasional. Jadi untuk di koperasi cukup kelas tujuh dan kelas delapan saja”.¹²

Dari hasil wawancara, pihak sekolah mempunyai target setelah siswa mendapatkan pengetahuan melalui koperasi siswa. Disini mereka diharapkan mempunyai keterampilan dan sikap anak bisa berubah menjadi lebih disiplin dan berani bertanggung jawab. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Ya harapannya paling tidak mereka sudah punya bekal ketrampilan dalam mengelola perkoperasian jadi semoga bisa bermanfaat untuk kedepannya. Dan diharapkan anak-anak juga bisa melaksanakan dan mengaplikasikannya setelah lulus nanti dan bisa menjadi lebih disiplin, serta bertanggung jawab dalam hal apapun setelah belajar mengelola koperasi dan siswa juga bisa lebih minat dalam bidang wirausaha

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

dibandingkan hanya menunggu lapangan pekerjaan yang saat ini semakin sulit didapatkan, sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain dan bisa bermafaat”.¹³

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang sudah diterapkan kepada siswa MTs ma'arif al-hikmah, yaitu: sikap kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, jujur, komunikatif, berani mengambil resiko, dan percaya diri.

Peran koperasi siswa dalam menumbuhkan karakteristik *leadership* pada diri siswa diwujudkan dengan tanggung jawab ketua kopsis untuk mengkoordinasi seluruh anggota dan kegiatan yang berada di koperasi. Ketua mengabsen kehadiran siswa yang bertugas pada jadwal yang sudah disepakati. Jika salah satu siswa yang bertugas tidak datang ke koperasi maka ketualah yang bertugas mencarinya di dalam kelas. Kebanyakan dari petugas kopsis tidak datang karena mereka sedang mengerjakan tugas atau sedang menyelesaikan tugasnya bahkan ada juga yang lupa jika pada hari itu adalah jadwal mereka untuk piket menjaga kopsis. Hal ini di ungkapkan oleh ketua koperasi siswa, yang mengungkapkan bahwa:

“Tugasnya ya, mengkoordinir temen-temen sih mbk supaya mereka bisa aktif ikut kegiatan dikoperasi siswa, hahaha tapi ya gitulah, agak susah mbak anggotanya, saat ni sih baru saya usahakan untuk aktif dikoperasi supaya bisa berjalan dengan baik mbk”.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Firnanda Sari Ketua Koperasi Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 03/W/20/IV/2018

Dalam hal ini siswa yang menjadi ketua didik menjadi pemimpin untuk bekerja bagi kepentingan semua anggotanya, bukan untuk kepentingan pribadi. Hal ini juga bisa melatih siswa untuk bisa bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Dalam mengikuti kegiatan di koperasi siswa, siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan siswa diberi kepercayaan dalam mengelola koperasi, sehingga menuntut mereka untuk mampu bertanggungjawab tetapi tetap harus memikirkan kewajiban mereka sebagai pelajar, jangan sampai kegiatan kopsis mengganggu kewajiban utama mereka sebagai pelajar. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Pembina koperasi yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai pembimbing tidak sepenuhnya memberikan tugas dan tanggungjawab kepada pengurus ya mbak, bukan berarti tidak percaya atau gimana ya mbk, cuma siswa yang menjadi pengurus tetap harus mengutamakan kegiatan belajar mengajar di kelas ya meskipun pengurus kopserasi siswa harus bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tanggungjawabnya tp kan mereka juga masih pelajar mbk, jdi kami berharap kegiatan koperasi kalau bisa juga tidak mengganggu jam efektif belajar mereka, kan sayang mbak kalau mereka harus meninggalkan pelajaran penting seperti matematika, yaitu pelajaran yang paling membuat siswa pusing ini dan b. inggris itu kan penting sekali bgi mereka mbk”.¹⁵

Setiap siswa mendapatkan jadwal piket untuk menjaga koperasi. Setiap hari ada tiga siswa yang menjaga koperasi, yaitu dari kelas tujuh dan delapan. Apabila peserta didik tidak menjalankan tugasnya dengan sungguh-

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

sebenarnya dengan penuh rasa tanggung jawab, maka yang terjadi adalah koperasi tidak akan berjalan dengan baik.

Tabel 1.2 Jadwal Piket Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah

HARI	NAMA	KELAS
Senin	Wirda Miranti	7A
	Sri Wahyuni	8B
	Sudarmini	8A
Selasa	Devi karisma	7B
	Elma lia putri	8A
	Firnanda sari	8B
Rabu	Sri Wahyuni	7A
	Erika Nur Fayani	8A
		8B
Kamis	Dina Novitasari	7A
	Ayu Elviana	8A
	Nanda Devi Triana	7B
Jum'at	Erni Wahyuni	8B
	Dwi Lusiana	7A
	Siska Afriana Rahma Dewi	8A
Sabtu	Sindy Ardiana Sari	8B
	Firnanda Sari	7A
	Lia Mei Elinda	7B

Sumber: Dokumen MTs Ma'arif Al-Hikmah

2. Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa Melalui Koperasi Siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Pendidikan dalam bidang kewirausahaan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Sebab, pendidikan kewirausahaan akan memberikan bekal keterampilan kepada siswa dalam mengelola usaha. Dengan bekal keterampilan, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal

ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah pencetak lapangan kerja, dan semakin berkurangnya jumlah pengangguran. Koperasi siswa dapat menjadi media bagi para siswa dalam melatih keterampilan ketika mereka nanti terjun ke dunia kerja. Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat beberapa keterampilan yang di dapatkan siswa dari adanya koperasi siswa seperti pelayanan terhadap pelanggan dengan cepat dan teliti. koperasi siswa membuat mereka selalu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan teliti, karena ketika melakukan kegiatan di koperasi siswa mereka dituntut untuk serba cepat namun tetap teliti hal ini dikarenakan mereka selalu dihadapkan dengan pembeli yang banyak tetapi tetap ingin serba cepat pelayanannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu Anggota koperasi siswa yang menyatakan bahwa:

“Yang banyak pembeli di kopsis itu kelas VII dan VIII mbak, dan masing-masing dibagi menjadi dua kelas dan udah pasti ramai kita melayaninya harus cepet, cekatan tapi juga harus teliti, kadang itu saya juga pernah salah ngitung kembalian, tapi untungnya disini ditanamkan kejujuran jadi mereka mengingatkan dan mengembalikan kembalian yang lebih tadi mbk. Dan itu bisa jadi pelajaran buat kami untuk bisa lebih teliti lagi dalam melayani”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, selain siswa harus terampil dalam pelayanan pelanggan, siswa juga ikut serta dalam pengelolaan barang dagang. Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ayu Alviana Anggota Koperasi Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20/IV/2018

membuat daftar stok barang-barang yang persediaannya sudah menipis dan juga membuat laporan hasil penjualan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pembina koperasi siswa yang mengungkapkan bahwa:

“Ya gini mbak kan pelaksanaannya itu dengan melibatkan siswa secara langsung itu tadi kan mbak, misalnya sesuai jadwal piket siswa harus menjaga koperasi, terus menambah jumlah barang, sama ini mbk melatih siswa untuk membuat pembukuan dan laporan keuangan serta membuat daftar barang-barang yang sudah habis untuk dibelanjakan kembali mbk”.¹⁷

Bendahara disini bertugas untuk mengelola dan menyimpan keuangan sebelum di serahkan kepada pembimbing/pembina koperasi. Jadi, tugas bendahara disini adalah membuat laporan keuangan. Keterampilan siswa dalam mengelola keuangan yaitu untuk melatih siswa jika dikemudian hari mereka menjadi seorang akuntan. Siswa mengerti tentang pembukuandan pengelolaan uang. Seorang bendahara juga harus terbuka dan memegang amanah. Bendahara di koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah selalu memberikan laporan yang sesuai kepada pembimbing koperasi dengan saling terbuka, sehingga siswa berlatih untuk menjadi seseorang yang dapat dipercaya (amanah).

Disini siswa tidak hanya terampil dalam membuat ide-ide baru tetapi juga ketrampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu dengan baik. Siswa yang ikut mengelola koperasi harus pintar dalam membagi waktu. Seperti pembagian pada waktu jadwal piket di koperasi mereka memilih

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Koperasi MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

sendiri. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh ketua koperasi siswa yang mengungkapkan bahwa:

“Penjadwalan piket itu anggota diberi hak untuk memilih waktunya sendiri mana waktu yang dirasa luang, kita milih hari itu jadi gitu mbak, baru kita susun jadwalnya sesuai yang mereka bisa, jadi mereka nantinya tidak punya alasan untuk tidak piket karna kan mereka sendiri yang memilih jadwalnya mbak”.¹⁸

Sistem penjadwalan piket seperti ini dikarenakan agar siswa dapat menentukan waktu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Ada siswa pada hari tertentu yang tidak bisa menjaga koperasi disebabkan atas padatnya jam pembelajaran. Jadi, untuk pembagian waktu piket, setiap anak bisa menentukan sendiri jadwal piket mereka untuk belajar mengatur waktu dengan baik.

3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Penelitian kualitatif deskriptif tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Peneliti berdiskusi dengan bapak kepala madrasah dan Pembina koperasi terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Firnanda Sari Ketua Koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 03/W/20/IV/2018

Menurut bapak kepala sekolah, beliau mengatakan terkait penghambat dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa melalui koperasi siswa:

“Ya jelas adalah mbk, dalam dunia bisnis seperti ini pasti ada penghambatnya entah itu dalam hal kecil maupun besar, dan penghambat disini adalah keterbatasan dana mbk, jadi hanya bisa mengembangkan kreatifitas mereka dengan menggunakan atau memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai disekitar kita seperti botol bekas kaleng bekas untuk membuat kerajinan tangan mbk, jadi penghambat utama disini adalah dana mbk”.¹⁹

Selain faktor penghambat dalam bentuk materil juga ditemui faktor lain yaitu faktor non materil yang berupa letak geografis, dimana banyak anak-anak yang bersekolah di MTs Ma’arif Al-Hikmah tidak hanya dari wilayah setempat melainkan juga dari berbagai penjuru desa. Seperti si A yang berasal dari desa Sembowo Kabupaten Pacitan yang mengakibatkan sebagian anak tidak bisa mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan tangan karena waktu yang di manfaatkan pihak Pembina kopersi setelah pulang sekolah yang bertujuan supaya tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh bapak Pembina koperasi yang mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat disini itu anu mbak, tempat geografis karena banyak juga siswa yang bersekolah disini itu dari luar daerah bahkan ada yang dari kab. Pacitan mbk jadi ya mereka takut kemalaman

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma’arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

sampai rumah jadi tidak mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan tangan mbak, karena sementara ini belum ada asrama disekolah ini mbk”.²⁰

Dalam suatu usaha selain dukungan dari pihak anggota usaha juga sangat diperlukan dukungan dari pihak luar. Hal ini yang dirasakan oleh pihak pengurus koperasi dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma’arif Al-Hikmah. Dalam hal pengurus koperasai mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa yang menginginkan anak-anak mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun juga mampu mengembangkan kreativitasnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan terkait faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa melalui koperasi siswa:

“Ini mbak karena banyak dukungan dari pihak luar misalnya orang tua siswa yang medukung kegiatan tersebut sehingga kita yakin akan mampu mewujudkan keinginan kita semua yaitu menciptakan lulusan yang berkompeten dalam berbagai hal”.²¹

Selain dukungan dari pihak luar, di sini juga terdapat dukungan dari siswa itu sendiri, yakni karena keingintahuan mereka yang tinggi terhadap wirausaha sehingga mereka sangat antusias dan tetap semangat mengikuti kegiatan ini meskipun hanya dengan alat seadanya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi pembina koperasi siswa MTs Ma’arif Al-Hikmah, 17 April 2018. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma’arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

Ini sesuai yang di ungkapkan oleh bapak pembina koperasi yang mengungkapkan bahwa:

“yang paling penting itu adalah dukungan dari siswa itu sendiri mbk, karena keingintauan mereka tentang wirasaha sangat tinggi sehingga ini semua bisa berjalan dengan baik”.²²

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mejadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui koperasi antara lain: dana yang kurang karena hanya digalang dari guru-guru saja dan letak georafis, karena siswa tidak hanya berasal dari dalam daerah tetapi juga dari luar daerah. Adapun yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui koperasi siswa adalah dukungan dari pihak luar yaitu para orang tua siswa dan dukungan dari dalam yaitu, semangat siswa dalam belajar berwirausaha melaui koperasi siswa tersebut.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi pembina koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

BAB V

ANALISIS DATA

A. Kegiatan yang dilakukan koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Dalam suatu negara yang berkembang, perananan wirausahawan sangat dibutuhkan terutama dalam pelaksanaan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan baru yang menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sejak dini bukanlah hal yang tak lazim bahkan sangat diperlukan di Negara ini. Di kalangan mancanegara aktivitas bisnis sudah sudah mereka mulai sejak usia dini melalui pembelajaran sejak mereka masih di bangku sekolah dasar.

Wirausaha sendiri adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk jasa melalui transformasi, kreativitas inovatif, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga produk atau jasa tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna produk atau jasa tersebut.¹Untuk menjadi wirausaha yang berhasil dipengaruhi oleh kemampuan

¹Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini* (Jakarta: Selemba Empat, 2007) , 12.

atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo diimplementasikan dengan melalui kegiatan praktik langsung di sekolah. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong siswa lebih bertanggung jawab dalam bertindak, dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan matang. Penanaman kewirausahaan melalui koperasi di sekolah juga akan membentuk para wirausahawan yang handal dan tangguh.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, beliau mengatakan:

“Di sini siswa langsung praktik di lapangan mbak, jadi siswa terjun langsung dalam kegiatan koperasi, memang untuk sementara ini di sekolah kami belum ada pelajaran khusus perihal ilmu pengetahuan tentang koperasi jadi teorinya masih secara umum. Jadi ilmu yang diajarkan di sini di fokuskan pada kegiatan praktik langsung”.²

Kegiatan kewirausahaan yang diajarkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah bertujuan menanamkan sikap-sikap atau perilaku untuk menjadi wirausaha yang berbakat. Membudayakan sikap dan perilaku yang baik dalam berwirausaha akan mampu menghasilkan wirausaha yang unggul dan handal. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dan watak yang baik sangat dibutuhkan oleh seseorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut menjadi maju dan sukses.

² Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

Adapun sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang diharapkan dapat diterapkan pada siswa adalah memiliki sikap kepemimpinan, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, selalu ulet dan gigih, berani mengambil resiko, jujur dan tekun, disiplin, serta berani menerima kritik dan saran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Pembina koperasi siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Koperasi siswa itu kan tidak berbadan hukum, pengurus dan pengelolaan sekolah itu dilakukan oleh para siswa dan di bawah bimbingan guru-guru mbak. Jadi dengan adanya koperasi siswa ini sangat banyak sekali manfaatnya ya bagi siswa contohnya mbak disini siswa bisa belajar berorganisasi, memupuk rasa setia-kawan, bertanggung jawab, mandiri, inovatif, kerja keras dan lain sebagainya. Karena untuk jaman sekarang ini tidak hanya diperlukan kepintaran intelektual saja mbak, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan dan kreativitas dalam menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri bahkan lebih baik lagi untuk orang lain juga”.³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, MTs Ma'arif Al-Hikmah merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang pendidikannya melalui koperasi siswa. Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan di koperasi siswa, supaya siswa dapat mengetahui dan mempraktekkan sendiri kehidupan berkoperasi yang terlaksana di sekolah. Mereka belajar mengenai pengetahuan mengelola organisasi dan pengelolaan bisnis melalui koperasi siswa. Pendidikan kewirausahaan di MTs Ma'arif Al-hikmah menggunakan pembelajaran melalui praktik secara langsung

³Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Koperasi Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dengan cara ini diarahkan pada tiga pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman terhadap konsep dan penanaman skill. Model pembelajaran kewirausahaan yang berada di MTs Ma'arif Al-Hikmah mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha melalui koperasi siswa.

Adapun pembedaan Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah dengan temuan teori Abdul Karim Amirullah adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran praktek secara langsung dalam koperasi siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam semua kegiatan tersebut. siswa dilibatkan dalam perencanaan, pengimplementasian, dan pengawasannya untuk menambah pengetahuan siswa dalam mengelola koperasi. Dan karakter kewirausahaan siswa terbentuk melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang ada di koperasi. Nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada siswa yaitu memiliki sikap kepemimpinan, percaya diri, komunikatif, memiliki rasa tanggung jawab, jujur, teliti, disiplin, kerja sama dan berani mengambil resiko.

B. Meningkatkan keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk seseorang sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, keterampilan wirausaha bagi seorang wirausahawan sangatlah

diperlukan dalam dunia bisnis. Keterampilan dalam bidang wirausaha diantaranya adalah keterampilan mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan, keterampilan dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik usaha yang dilakukan.

Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang tinggi akan menambah nilai tersendiri dan manfaat di mata konsumen dan juga meningkatkan daya jual produk.⁴ Mengenai peningkatan keterampilan wirausaha yang ada di MTs Ma'arif Al-Hikmah menurut penulis pada umumnya mereka sudah memiliki pengetahuan keterampilan.

Ada beberapa keterampilan yang didapat dari penelitian ini, yaitu *pertama*, keterampilan berkomunikasi, dalam keterampilan ini siswa dilatih untuk menjadi seorang pelaku pasar yang handal dengan memberikan pelayanan kepada konsumen yang datang ke koperasi siswa tersebut. Pelayanan siswa dalam keterampilan berkomunikasi di tunjukkan dengan selalu berkata sopan dan ramah kepada para pembeli. *Kedua*, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu. Siswa yang ikut bertugas dalam pengelolaan koperasi siswa harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka

⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 10.

belajar untuk membagi waktu belajar mengajar dan tugas menjaga koperasi siswa. Jadi, siswa berlatih untuk terampil dalam mengatur waktu sesuai dengan jadwalnya. *Ketiga*, keterampilan menagerial yaitu siswa harus merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan dalam mengelola koperasi siswa. *Keempat*, keterampilan dalam berfikir kreatif, siswa disini berlatih kreatif untuk memanfaatkan peluang-peluang pada saat kegiatan acara di sekolah. Siswa menjadikan koperasi siswa sebagai tempat yang praktis untuk mencukupi kebutuhan siswa yang mengikuti acara yang di adakan pada pihak sekolah. *kelima*, keterampilan dalam membuat karya seni berupa kerajinan tangan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu anggota koperasi siswa, ia mengatakan:

“Yang banyak pembeli di kopsis itu kelas VII dan VIII mbak, dan masing-masing dibagi menjadi dua kelas dan udah pasti ramai kita melayaninya harus cepet, cekatan tapi juga harus teliti, kadang itu saya juga pernah salah ngitung kembalian, tapi untungnya disini ditanamkan kejujuran jadi mereka mengingatkan dan mengembalikan kembalian yang lebih tadi mbk. Dan itu bisa jadi pelajaran buat kami untuk bisa lebih teliti lagi dalam melayani”.⁵

Hal ini juga didukung juga oleh pernyataan ketua koperasi siswa, ia mengatakan:

⁵ Hasil wawancara dengan Ayu Alviana Anggota Koperasi Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 20 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20/IV/2018

“Ya gini mbak kan pelaksanaannya itu dengan melibatkan siswa secara langsung itu tadi kan mbak, misalnya sesuai jadwal piket siswa harus menjaga koperasi, terus menambah jumlah barang, sama ini mbk melatih siswa untuk membuat pembukuan dan laporan keuangan serta membuat daftar barang-barang yang sudah habis untuk dibelanjakan kembali mbk”.⁶

Adapun yang membedakan mengenai hasil meningkatkan keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo dengan hasil temuan teori yang lain adalah Keterampilan siswa yang dikembangkan antara lain: keterampilan dalam memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan baik, ketrampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu dengan baik, ketrampilan dalam mengelola koperasi dengan baik, ketrampilan siswa dalam berfikir kreatif untuk memanfaatkan peluang, ketrampilan dalam membuat karya seni berupa kerajinan tangan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh salah satu anggota koperasi siswa di MTs ma’arif Al-Hikmah.

C. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs ma’arif al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Seseorang yang hendak masuk dalam dunia wirausaha tidak cukup hanya bermodal keberanian dan modal finansial yang kaut semata. Akan tetapi juga harus mengetahui berbagai faktor-faktor yang bisa mendukung dan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi Pembina Koperasi MTs Ma’arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

menghambat usaha yang akan dikerjakan. Ada beberapa faktor pendukung dalam wirausaha, antara lain: fakto rindividu/personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai, dan keterpaksaan. Beberapa faktor penghambat dalam wirausaha, antara lain: tidak mempunyai modal, letak geografis, tidak memiliki keberanian untuk memutuskan, dan takut keluar dari zona nyaman.⁷

Seperti yang dialami oleh para pengurus koperasi di MTs Ma'arif Al-Hikmah dimana dengan adanya dukungan dari masyarakat khususnya orang tua siswa mereka mengadakan pembelajaran secara langsung tentang kewirausahaan melalui koperasi siswa. Disini siswa dilatih untuk mampu mengembangkan kreativitas mereka masing-masing dan memberikan wadah untuk mereka supaya bisa menghasilkan karja. Selain dukungan dari pihak keluarga siswa, terdapat juga faktor internal dari diri siswa yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang wirausaha, sehingga membantu memuluskan kegiatan pengembangan krativitas siswa melalui wadah koperasi yang disenggarakan oleh para pengurus koperasi.

⁷Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk mengenal, memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 61-63.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pembina koperasi siswa, ia mengatakan:

“yang paling penting itu adalah dukungan dari siswa itu sendiri mbk, karena keingintauan mereka tentang wirasaha sangat tinggi sehingga ini semua bisa berjalan dengan baik”.⁸

Meskipun dalam pelaksanaannya juga menemui beberapa faktor penghambat seperti kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan tersebut, tetapi para pengurus koperasi siswa tidak kehilangan akal mereka mencoba memanfaatkan barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi. Kunci sukses seorang pengusaha didalam memenangkan pasar adalah kekuatan peranan dalam berinovasi dan ide-ide baru untuk menciptakan produk baru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh kepala sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, ia mengatakan:

“Ya jelas adalah mbk, dalam dunia bisnis seperti ini pasti ada penghambatnya entah itu dalam hal kecil maupun besar, dan penghambat disini adalah keterbatasan dana mbk, jadi hanya bisa mengembangkan kratifitas mereka dengan menggunakan atau memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai disekitar kita seperti botol bekas kaleng bekas untuk membuat kerajinan tangan mbk, jadi penghambat utama disini adalah dana mbk”.⁹

Adapun perbedaan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah dengan temuan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ahmadi pembina koperasi siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah, 17 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17/IV/2018

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dairin Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 April 2018. . Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/IV/2018

teori Hendri Setiawan mahasiswa STAIN Salatiga terdapat pada motivasi para pengurus koperasi yang didapat dari dukungan para masyarakat atau orang tua siswa dan dari diri siswa itu sendiri karena kegigihan para siswa untuk mempelajari bagaimana menjadi wirausaha dan mengembangkan kreativitas mereka mampu menjadi pendorong untuk para pengurus berusaha memfasilitasi meskipun dengan peralatan dan bahan-bahan seadanya dikarenakan kekurangan dalam hal material (dana).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo” dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, dengan melakukan kegiatan pembelajaran praktik secara langsung dalam koperasi siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam semua kegiatan tersebut. Dan karakter kewirausahaan siswa terbentuk melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang ada di koperasi. Nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada siswa yaitu memiliki sikap kepemimpinan, peraya diri, komunikatif, memiliki rasa tanggungjawab, jujur, teliti, disiplin, kerja sama dan berani mengambil resiko.
2. Meningkatkan keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo bahwa berwujud dengan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang kembangkan antara lain: keterampilan dalam memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan baik, keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu dengan baik, keterampilan dalam mengelola koperasi dengan baik,

keterampilan siswa dalam berfikir kreatif untuk memanfaatkan peluang, keterampilan dalam membuat karya seni berupa kerajinan tangan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah terdapat pada motivasi para pengurus koperasi yang didapat dari dukungan para masyarakat atau orang tua siswa dan dari siswa-siswa itu sendiri karena kegigihan para siswa untuk mempelajari bagaimana menjadi wirausaha dan mengembangkan kreativitas mereka mampu menjadi pendorong untuk para pengurus berusaha memfasilitasi meskipun dengan peralatan dan bahan-bahan seadanya dikarenakan kekurangan dalam hal material (dana).

B. SARAN

1. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sudah cukup bagus. Saran penulis semua itu harus tetap dipertahankan akan tetapi perlu juga ditingkatkan lagi dan harus biasa lebih kreatif dan inovatif lagi supaya nilai-nilai karate kewirausahaan yang di tanam kanter hadap siswa mampu melekat pada diri mereka dan berguna dimasa yang akan datang disaat mereka dihadapkan dalam dunia perbisnisan.
2. Keterampilan-keterampilan yang diterapkan dalam sekolah ini sudah bagus yaitu tentang keterampilan dalam memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan baik, ketrampilan dalam waktu, ketrampilan dalam mengelola koperasi dengan baik, ketrampilan siswa dalam berfikir kreatif untuk

memanfaatkan peluang, ketrampilan dalam membuat karya seni berupa kerajinan tangan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki. Saran penulis lebih ditingkatkan lagi dalam mengembang keterampilan siswa yaitu bukan hanya membuat kerajinan tangan akan tetapi peneliti berharap siswa juga bisa diajari membuat olahan produk berupa makanan. Supaya bisa menambah penghasilan siswa.

3. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui koperasi siswa. Penulis menyarankan untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta mencari solusi untuk faktor-faktor yang menghambat kegiatan peningkatan kreativitas siswa tersebut dengan mencari donator untuk memenuhi keterbatasan dana yang dialami saat ini.